

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMPN 3 SUBANG**

Pajar Ramdani¹, Asep Sutisna², Tatang Suryana³, Maman Nuryaman⁴,
Rudi Kurniawan⁵, Nurdialul Jahroh⁶, Faiz Karim Fatkhullah⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Nusantara

¹pajarramdanidani@gmail.com

ABSTRACT

Infrastructure and facility management is a crucial factor in supporting the success of the learning process in schools. Effective and efficient management can create a conducive learning environment and improve the quality of learning. A common problem in schools is the suboptimal management of facilities and infrastructure, both in terms of planning, utilization, and maintenance, which impacts student learning processes and outcomes. This study aims to determine the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 3 Subang and its role in improving the quality of learning. This study used a qualitative approach with a mini-research method. Data collection techniques included observation, interviews with the principal and teachers, and documentation studies related to school facilities and infrastructure. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 3 Subang has been implemented effectively through the planning, procurement, utilization, and maintenance stages and has made a positive contribution to improving the quality of learning. However, several obstacles remain, such as budget limitations and the lack of adequate maintenance of certain facilities. Therefore, it can be concluded that effective and sustainable management of facilities and infrastructure can improve the quality of learning at SMP Negeri 3 Subang.

Keywords: *educational management, facilities and infrastructure, quality of learning, junior high schools.*

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena pengelolaan yang efektif dan efisien dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan mutu pembelajaran. Permasalahan yang sering muncul di sekolah adalah belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana, baik dalam aspek perencanaan, pemanfaatan, maupun pemeliharaan, sehingga berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang serta perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode mini riset, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terkait sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang cukup baik serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat

beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran dan pemeliharaan fasilitas tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif dan berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 3 Subang.

Kata kunci: manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, sekolah menengah pertama.

A. Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan indikator penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya yang berfungsi menunjang proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung (Farkhanuddin, 2024). Pengelolaan fasilitas yang tidak optimal dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses

yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (Putri, 2023). Pengelolaan yang terencana dan sistematis akan membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Shodiq & Maimunah, 2021).

Selain itu, sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta memudahkan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif. Fasilitas yang memadai memungkinkan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

secara optimal sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif (Yusutria et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iqlima et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen fasilitas pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kendala tersebut antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga khusus pengelola fasilitas, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan (Hasanah & Masruhim, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada pemanfaatan fasilitas yang belum maksimal sehingga tujuan peningkatan mutu pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah. Hasil penelitian Maryana

dan Lesmana (2024) mengungkapkan bahwa semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, maka semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 3 Subang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan memahami makna di balik praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Melalui metode ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran nyata tentang praktik manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk

mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta beberapa guru. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, serta kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen resmi sekolah, seperti data

inventaris sarana dan prasarana, program kerja sekolah, laporan pemeliharaan fasilitas, serta foto-foto kondisi sarana dan prasarana. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Subang merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang menengah pertama yang berada di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang. SMP Negeri 3 Subang menyelenggarakan pendidikan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Secara fisik, SMP Negeri 3 Subang memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, antara lain ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium

komputer, lapangan olahraga, serta fasilitas sanitasi. Sarana pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor, dan perangkat teknologi informasi juga telah tersedia, meskipun tingkat kelengkapan dan kualitasnya bervariasi. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 3 Subang juga melaksanakan manajemen sarana dan prasarana sesuai dengan kebijakan pemerintah, termasuk perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan barang milik sekolah. Oleh karena itu, sekolah ini dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Subang, diperoleh beberapa temuan utama terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang dilakukan melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, serta perwakilan guru. Perencanaan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran, kondisi fasilitas yang ada, serta menyesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan telah dilakukan secara sistematis, namun masih menghadapi keterbatasan anggaran sehingga belum seluruh kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan dari pemerintah daerah. Pengadaan difokuskan pada fasilitas yang menunjang pembelajaran langsung, seperti buku pelajaran, media pembelajaran, dan peralatan teknologi. Meskipun demikian, beberapa fasilitas seperti laboratorium dan perangkat multimedia belum sepenuhnya memenuhi standar ideal pembelajaran modern.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang telah berjalan cukup baik. Guru memanfaatkan ruang kelas, media pembelajaran, serta fasilitas teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua guru memanfaatkan sarana berbasis teknologi secara maksimal, terutama dalam penggunaan media digital dan perangkat pembelajaran interaktif.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah dengan melibatkan petugas kebersihan dan tenaga teknis. Sekolah juga mengupayakan perawatan rutin untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan. Kendala utama dalam pemeliharaan adalah keterbatasan dana serta usia fasilitas yang sudah cukup lama.

5. Pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Lingkungan belajar yang nyaman, tersedianya media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat **Mulyasa (2020)** yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen sekolah yang berfungsi untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui rapat kerja sekolah mencerminkan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan. Menurut **Barnawi dan Arifin (2019)**, perencanaan yang melibatkan berbagai pihak akan menghasilkan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, keterbatasan

anggaran masih menjadi hambatan utama dalam pemenuhan sarana dan prasarana secara optimal.

Dalam aspek pemanfaatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana telah digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian **Rahmawati et al. (2021)** yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas perlu diimbangi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara efektif agar berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan. Menurut **Suryadi (2022)**, pemeliharaan yang baik akan memperpanjang usia pakai sarana dan prasarana serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Subang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Lingkungan belajar yang tertata, fasilitas yang relatif memadai, serta pengelolaan yang

terencana mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dan dukungan anggaran yang memadai masih diperlukan agar mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 3 Subang, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan nyaman bagi peserta didik. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu

pembelajaran di SMP Negeri 3 Subang.

2. Simpulan Khusus

Secara lebih rinci, simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan sarana dan prasarana** di SMP Negeri 3 Subang telah dilakukan melalui mekanisme rapat kerja sekolah dengan melibatkan unsur pimpinan dan guru. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kondisi fasilitas yang ada, meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran.
2. **Pengadaan sarana dan prasarana** dilakukan dengan memanfaatkan dana BOS dan bantuan pemerintah. Pengadaan difokuskan pada fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, namun belum seluruh sarana dan prasarana memenuhi standar ideal pembelajaran.
3. **Pemanfaatan sarana dan prasarana** oleh guru dan peserta didik sudah berjalan cukup baik, terutama dalam penggunaan ruang kelas dan

media pembelajaran. Namun, pemanfaatan sarana berbasis teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif.

4. **Pemeliharaan sarana dan prasarana** dilakukan secara rutin untuk menjaga kelayakan fasilitas sekolah. Kendala utama dalam pemeliharaan adalah keterbatasan dana serta usia fasilitas yang relatif lama.
5. **Dampak terhadap mutu pembelajaran** menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kenyamanan belajar, motivasi peserta didik, serta efektivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah (SMP Negeri 3 Subang)**

Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas

manajemen sarana dan prasarana melalui perencanaan yang lebih matang dan berbasis kebutuhan pembelajaran jangka panjang. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang sudah ada, terutama sarana berbasis teknologi, dengan memberikan pelatihan kepada guru agar mampu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

2. **Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah dan masyarakat, guna mendukung pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkelanjutan.

3. **Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara optimal sebagai media pendukung dalam proses

pembelajaran. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan turut berperan aktif dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah agar tetap layak digunakan. Sikap tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2019). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Barnawi, & Arifin, M. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Danim, S. (2020). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2021). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pengelolaan sarana dan prasarana sekolah*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Y., Suryadi, & Hasanah, U. (2021). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–156.
- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 85–97.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.